

**PERAN PENDIDIKAN AKUNTANSI UNTUK
MEMPERSIAPKAN MAHASISWA MENJADI AKUNTAN
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Yohanna

2015130194

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)

BANDUNG

2019

***THE ROLE OF ACCOUNTING EDUCATION TO PREPARE
STUDENTS TO BECOME ACCOUNTANTS IN THE
INDUSTRIAL 4.0 REVOLUTION***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Accounting*

By:

Yohanna

2015130194

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING DEPARTMENT

(Accredited based on the Decree of BAN-PT

No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)

BANDUNG

2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
PERAN PENDIDIKAN AKUNTANSI UNTUK MEMPERSIAPKAN
MAHASISWA MENJADI AKUNTAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Oleh:

Yohanna

2015130194

Bandung, Desember 2019

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry E. M., S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yohanna
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 Oktober 1997
NPM : 2015130194
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERAN PENDIDIKAN AKUNTANSI UNTUK MEMPERSIAPKAN MAHASISWA
MENJADI AKUNTAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya tulis orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Desember 2019
Pembuat Pernyataan : Yohanna



ABSTRAK

Begitu banyak stigma dari masyarakat bahwa pendidikan yang dipelajari semasa perkuliahan tidak akan begitu bermanfaat dalam dunia pekerjaan. Tak sedikit yang berbicara bahwa sebenarnya hal-hal yang dipelajari semasa kuliah juga hanya sebatas ilmu selewat saja yang tidak akan digunakan lagi sesudah lulus kuliah. Sama halnya dengan orang-orang yang sudah bekerja. Banyak yang mengeluhkan apa yang dipelajari di perkuliahan kurang membantu mereka dalam menjalankan pekerjaan. Sebenarnya, begitu banyak celah antara dunia pendidikan dan pekerjaan, khususnya akuntansi.

Sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai keefektifan dari pendidikan akuntansi. Tetapi masih sedikit yang mengaitkannya dengan pekerjaan seorang akuntan. Padahal kedua hal ini berkaitan sangat erat dan pekerjaan akuntan sulit dicapai tanpa adanya bukti pendidikan formal akuntansi dari Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi sendiri juga berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang ahli, masih belum sepenuhnya memberikan pendidikan yang optimal. Karena dalam dunia pekerjaan dibutuhkan kemampuan dari seseorang untuk mampu mencari solusi yang tepat berdasarkan masalah yang terjadi serta kemampuan untuk memecahkan masalah dengan tepat sasaran juga. Selain itu, memasuki revolusi industri 4.0 juga menjadi suatu tambahan baru baik bagi dunia pendidikan maupun pekerjaan akuntansi. Dengan adanya industri 4.0, maka perlu adanya logika berpikir secara teknologi yang dapat berkesinambungan dengan logika berpikir akuntansi

Tentu saja untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan tersebut dibutuhkan kepastian dan kejelasan dari orang-orang yang merupakan lulusan akuntansi dan bekerja sebagai seorang akuntan di era revolusi industri 4.0 ini. Maka dari itu pengumpulan data dilakukan dengan melalui berbagai diskusi bersama orang-orang tersebut dan survei juga dilakukan dengan membagikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait seputar dengan permasalahan yang ada kepada orang-orang yang merupakan lulusan akuntansi dan bekerja sebagai akuntan. Data yang diperoleh akan diolah dengan menyimpulkan jawaban-jawaban yang diterima menjadi suatu jawaban atas masalah yang sudah dipertanyakan sebelumnya.

Melalui hasil dari survei yang telah dilakukan, diperoleh fakta-fakta menarik yang tidak sesuai dengan stigma yang menyebutkan bahwa teori yang diajarkan di perkuliahan tidak begitu membantu seorang akuntan di dunia kerja. Nyatanya pendidikan formal akuntansi sangat membantu seorang akuntan dalam melakukan pekerjaannya. Memang hal tersebut tidak bisa lepas dari celah yang ditimbulkan akan tetapi celah itu dapat diminimalisir dengan beberapa saran yang diberikan. Selain itu, pendidikan akuntansi juga diminta untuk terus melibatkan teknologi dalam proses perkuliahan karena teknologi sangat terpakai dan digunakan dimana-mana oleh akuntan. Maka dari itu ditetapkanlah juga beberapa saran yang dapat dipakai untuk membekali seorang calon akuntan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 ini.

Kata kunci: pendidikan akuntansi, akuntan, revolusi industri 4.0

ABSTRACT

There is so much stigma from the community that education learned during college will not be very useful in the world of work. Not a few who speak that in fact the things learned during college are also limited to just passing knowledge that will not be used again after graduating from college. It's the same with people who are already working. Many complain that what is learned in lectures does not help them in carrying out work. Actually, there are so many gaps between the world of education and work, especially accounting.

There have been many studies conducted on the effectiveness of accounting education. But there are still few who relate it to the work of an accountant. Though both of these are very closely related and the work of accountants is difficult to achieve without evidence of formal accounting education from tertiary institutions. Higher education itself is also based on research that has been done by several experts, still not fully providing optimal education. Because in the world of work requires the ability of a person to be able to find appropriate solutions based on the problems that occur as well as the ability to solve problems on target as well. In addition, entering the industrial revolution 4.0 is also a new addition to both the world of education and accounting work. With the industry 4.0, it is necessary to have a logical thinking technology that can be sustainable with the logic of accounting thinking

Of course, to know and solve these problems requires certainty and clarity from people who are graduates of accounting and work as accountants in the era of the industrial revolution 4.0. Therefore the data collection is carried out through various discussions with these people and the survey is also carried out by distributing questions related to the problems that exist to people who are accounting graduates and work as accountants. The data obtained will be processed by concluding the answers received into an answer to a problem that has been previously questioned.

Through the results of surveys that have been conducted, obtained interesting facts that are not in accordance with the stigma that stated that the theory taught in lectures did not really help an accountant in the workforce. In fact formal accounting education is very helpful for an accountant in doing his work. Indeed, it can not be separated from the gaps caused, but the gap can be minimized with some advice given. In addition, accounting education is also asked to continue to involve technology in the lecture process because technology is highly used and used everywhere by accountants. Therefore, there are also some suggestions that can be used to equip prospective accountants in facing this era of the industrial revolution 4.0.

Keywords: accounting education, accountants, industrial revolution 4.0

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bimbingan, kasih, dan penyertaanNya dari awal penelitian ini dibuat dan ditulis hingga penyelesaian dari tugas akhir skripsi ini. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Tentu saja dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak hal-hal yang kurang. Dalam hal ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas kritik dan saran yang membangun untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Di sisi lain tentu ada banyak dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, ucapan terima kasih ini diperuntukkan untuk pihak-pihak tersebut. Pihak-pihak yang dimaksud adalah:

1. Keluarga yang sudah memberikan dukungan dan terus merawat hingga titik ini. Terima kasih untuk terus membiayai kuliah dan memberikan tempat tinggal yang nyaman untuk mengerjakan skripsi dan mendorong untuk menyelesaikan kuliah dengan baik.
2. K. Erich Fernando N. sebagai pasangan yang selalu mengasihi dalam Tuhan dan selalu mendoakan serta mendukung apapun situasi dan kondisinya. Terima kasih untuk selalu memberikan semangat dan sangat sabar meskipun sering kena marah dan harus menghadapi sifat kekanak-kanakan peneliti. Terima kasih untuk selalu memberikan tawa di saat sedih, memberikan pundak dan bahu di saat lelah, menjadi sandaran di saat stress, dan menjadi orang yang paling bisa diandalkan nomor satu. Dan yang utama, terima kasih mau menunggu peneliti menyelesaikan kuliahnya. Setelah lulus, mari melayani Tuhan bersama sesuai dengan visi yang sudah didoakan bersama.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang mau sabar dalam membimbing skripsi ini hingga akhirnya bisa rampung. Terima kasih untuk semua bimbingan dan bantuan dari bapak, tanpa kesabaran bapak dalam membimbing, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Semoga bapak dan keluarga senantiasa sehat dan bahagia selalu.

4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T., Bapak Tanto Kurnia, S.T., M.A., M.Ak., serta Ibu Amelia Limijaya, S.E., M.Acc., Fin. selaku dosen-dosen yang memberikan begitu banyak kesempatan menjadi bagian dari Asisten Laboratorium Akuntansi selama beberapa tahun terakhir ini. Terima kasih untuk semua dukungan dan kesabaran serta bimbingan, arahan, dan motivasinya selama ini. Peneliti sangat bersyukur bisa memiliki kesempatan untuk mengenal, bekerja sama, dan belajar begitu banyak hal dari bapak dan ibu dosen selama magang. Semoga bapak dan ibu terus diberikan kesehatan dan bahagia selalu ke depannya.
5. Ibu Monica Paramita R. P. D., S.E., M.Ak., selaku dosen yang selalu memberikan nasihat serta saran yang membangun dan bertindak tegas terhadap peneliti. Terima kasih untuk kepercayaan serta kesabaran yang Ibu berikan, tanpa dukungan Ibu tentu saja peneliti tidak bisa mencapai tahap ini, terima kasih sekali lagi untuk semua dorongan dan motivasinya.
6. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA., dan Ibu Dr. Sylvia Fettry E. M., S.E., S.H., M.Si., Ak., selaku dosen wawasan akuntansi yang sudah memberikan begitu banyak ilmu pengetahuan baru dan mau meluangkan waktunya untuk membimbing makalah seminar saya.
7. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA dan beberapa teman lainnya yang mau meluangkan waktu untuk menikmati *dessert* atau *ice cream* bersama. Melalui momen dan waktu yang ibu dan teman-teman luangkan, tentu itu membantu peneliti selama proses perkuliahan dan memberikan pengalaman yang baru. Terima kasih untuk kenangan bersamanya.
8. Seluruh dosen staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan untuk semua kesempatan dan ilmu yang telah diberikan selama peneliti mengenyam pendidikan.
9. Seluruh staf Tata Usaha dan perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.
10. Ko Irvan, Claudia dan teman-teman lainnya selaku narasumber diskusi dan akuntan yang membantu dalam penelitian skripsi ini. Tanpa bantuan dari kalian semua, penelitian ini tidak dapat berjalan dan tidak dapat rampung. Terima kasih

untuk semua masukan dan dukungan yang diberikan dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Adi Pradipta, Nadia Heriani, Esthe Evan Yundra, Siti Ambar Sashi Kirana, Fithri Malinda Laura Angelica, dan Andrew Steffhanus selaku teman-teman magang di Laboratorium Akuntansi yang sudah berbagi banyak kenangan bersama yang seru dan cerita-cerita yang memberi semangat. Semoga kalian semua sukses ke depannya.
12. Teresha Lawrence, S.Psi., Michelle Novellie, S.Ds., Amanda Azalia S., S.Psi., Wilianti Aliman, S.Kom., Jonathan Christiady Y., S.Ars., Joshua Rezaputra, Amd. Par., Clairine Fedora, S.Ak., William Jonathan, S.Mn., dan Rayvina Thena H. di L.A., terima kasih telah menjadi teman terbaik sedari SMA hingga semua sudah lulus dan bekerja. Terima kasih untuk cerita dan dukungan serta suka duka yang selama 7 tahun ini dijalani bersama. Semoga ke depannya kalian terus bahagia dan sehat selalu. (Sudah dipenuhi permintaannya ya, disebutkan namanya dengan gelarnya.)
13. Michelle Dea, Ruth Orchidian, Christine Elvia, Rahel Kristy, Mellyanti sebagai teman-teman yang selalu berbagi cerita dan mengajak kumpul bersama dalam beberapa momen. Terima kasih untuk hal-hal baik yang kalian bagikan.
14. Nicolas Atin, Reyner Vladimir, Nickochione Anthony, Kevin Constantine, Alvin Anggara, Yulius Herdadi, Fauzan dan teman-teman pria lainnya yang juga sudah memberikan banyak bantuan selama perkuliahan. Semoga kalian semua cepat lulus dan sukses ke depannya.
15. Maria Angeline, Grace Giovanni, Catherine Cendana, Regina Marina sebagai teman-teman yang selalu memberikan semangat hingga kalian lulus duluan. Terima kasih untuk banyak hal yang sudah dilalui bersama, semoga ke depannya kalian sukses selalu.
16. Michelle Heryana dan teman-teman dibawah bimbingan Pak Hamfri, terima kasih untuk selalu berbagi ilmu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi. Sukses terus ke depannya dan memiliki karir yang bagus.

17. Anak-anak Remaja dan ex. Anak-anak Remaja GKKK TKI Bandung, terima kasih anak-anakku. Terima kasih untuk selalu mengerti kondisi peneliti yang lumayan sibuk sampai sulit cari waktu untuk menemani kalian latihan untuk persiapan ibadah tiap minggunya. Terima kasih sudah mau mengerti keadaan peneliti, tanpa kalian yang selalu mengingatkan dan mendukung, peneliti tidak bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kalian adalah semangat untuk peneliti membuat skripsi.
18. Pdt. Ribka Lie selaku gembala sidang GKKK TKI dan teman-teman mentor remaja GKKK TKI terutama Baby dan Ko Rendy, terima kasih untuk selalu mengerti keadaan peneliti dan mau menggantikan peneliti menemani anak-anak berlatih, serta dukungan dan semangat yang diberikan juga doa-doa yang dipanjatkan. Terima kasih yang tak terkira untuk rekan-rekan semua.
19. Keluarga dari Erich di Malang, terima kasih untuk dukungan moral selama penyusunan skripsi ini. Yang selalu mengingatkan untuk terus berdoa dan tidak patah semangat dalam penyusunan skripsi. Terima kasih untuk selalu menyemangati peneliti, Tuhan memberkati.
20. Seluruh dosen penguji skripsi yang telah menyediakan waktu dan tenaganya dalam proses pengujian skripsi ini; dan
21. Semua teman-teman peneliti dan pihak-pihak lain yang peneliti tidak bisa sebutkan satu per satu. Terima kasih banyak.

Akhir kata, peneliti meminta maaf apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan untuk menjadi referensi.

Bandung, Desember 2019

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| ABSTRAK | i |
| <i>ABSTRACT</i> | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah Penelitian..... | 3 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian | 4 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran | 5 |
| BAB 2 LANDASAN TEORI..... | 9 |
| 2.1. Akuntansi..... | 9 |
| 2.1.1. Sejarah Akuntansi di Dunia | 9 |
| 2.1.2. Sejarah Akuntansi di Indonesia..... | 10 |
| 2.1.3. Pengertian Akuntansi dan Tujuan Pendidikan Akuntansi..... | 11 |
| 2.1.4. Penelitian Tentang Pendidikan Akuntansi dan Pekerjaan Akuntan | 12 |
| 2.1.5. Kualitas dari Pendidikan Akuntansi | 15 |
| 2.2. Revolusi Industri..... | 17 |
| 2.2.1. Sejarah Revolusi Industri | 18 |
| 2.2.2. Pengertian Revolusi Industri 4.0. | 18 |
| BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN | 21 |
| 3.1. Metode Penelitian | 21 |
| 3.1.1. Desain Penelitian..... | 21 |
| 3.1.2. Objek Penelitian | 22 |
| 3.1.3. Populasi Penelitian | 22 |
| 3.1.4. Sampel Penelitian..... | 22 |
| 3.2. Sumber Data | 22 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data | 23 |
| 3.3.1. <i>Focus Group Discussion</i> | 23 |

| | |
|---|----|
| 3.3.2. Kuisisioner..... | 23 |
| 3.4. Teknik Pengolahan Data..... | 24 |
| 3.5. Langkah-Langkah Penelitian..... | 25 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN | 26 |
| 4.1. FGD untuk Menentukan Pertanyaan..... | 26 |
| 4.1.1. <i>Gap</i> Antara Teori yang Diajarkan di Perkuliahan dengan Pekerjaan Akuntan..... | 27 |
| 4.1.2. Cara untuk Mengatasi Kesenjangan dan Perbedaan Antara Teori Perkuliahan dan Pekerjaan Akuntan 4.0..... | 29 |
| 4.1.3. Perkuliahan yang Berbasis Teknologi..... | 33 |
| 4.1.4. Cara Perguruan Tinggi Mempersiapkan Calon Akuntan 4.0 | 33 |
| 4.2. Hasil dari Survei | 39 |
| 4.3. Kesesuaian Teori yang Diajarkan di Perkuliahan dengan Pekerjaan Akuntan | 40 |
| 4.3.1. Teori yang Diajarkan di Perkuliahan Membantu Akuntan | 40 |
| 4.3.2. Teori yang Diajarkan di Perkuliahan Berbeda dengan Pekerjaan Akuntan | 43 |
| 4.3.3. Cara Mengatasi Perbedaan Antara Teori dan Pekerjaan Akuntan | 45 |
| 4.4. Perkuliahan Berbasis Teknologi | 50 |
| 4.5. Cara Perguruan Tinggi Memenuhi Kebutuhan Akuntan 4.0. | 51 |
| 4.5.1. Kurikulum dengan Teknologi | 51 |
| 4.5.2. Pemanfaatan Teknologi dalam Berbagai Bidang..... | 52 |
| 4.5.3. <i>Bench Marking</i> | 52 |
| 4.5.4. Pengembangan dan Perluasan Dosen..... | 52 |
| 4.6. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 53 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | 56 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 56 |
| 5.2. Saran | 57 |
| 5.2.1. Saran bagi Perguruan Tinggi..... | 58 |
| 5.2.2. Saran bagi Mahasiswa Akuntansi | 58 |
| 5.2.3. Saran bagi Akuntan..... | 58 |
| 5.2.4. Saran bagi Pengajar..... | 59 |
| 5.2.5. Saran bagi Peneliti Selanjutnya..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 61 |
| LAMPIRAN | 66 |

RIWAYAT HIDUP 77

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1. Akademisi yang Meneliti Pendidikan Akuntansi dengan Kriteria..... | 14 |
| Tabel 4.1. Mata Kuliah yang Membantu Mahasiswa | 42 |
| Tabel 4.2. Saran untuk Meminimalisir <i>Gap</i> yang Terjadi | 46 |
| Tabel 4.3. Saran untuk Mempersiapkan Mahasiswa Menjadi Akuntan 4.0..... | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran..... | 6 |
| Gambar 2.1. Sejarah Revolusi Industri | 18 |
| Gambar 4.1. Jumlah Responden yang Setuju Terhadap Teori yang Membantu Akuntan | 41 |
| Gambar 4.2. Skala Teori yang Membantu Pekerjaan Akuntan..... | 44 |
| Gambar 4.3. Skala Teori yang Sesuai dengan Pekerjaan Akuntan | 44 |
| Gambar 4.4. Jumlah Responden yang Setuju Terhadap Pekerjaan Berbasis Teknologi | 45 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tahun 2019 merupakan era revolusi industri 4.0 dimana semua hal serba internet dan semua hal dimudahkan dengan adanya *cyber system* atau program komputer. Internet dan *cyber system* lambat laun menjadi satu kesatuan dan dapat dengan mudah, murah dimiliki oleh banyak orang di seluruh dunia, contohnya seperti gawai yang kita gunakan. Namun dengan adanya kecanggihan teknologi, manusia semakin malas dan menginginkan sesuatu yang serba instan dan cepat tanpa harus banyak mengeluarkan uang, waktu, dan tenaga.

Dengan kecanggihan teknologi yang ada, perusahaan-perusahaan pun mulai memanfaatkan sistem teknologi di dalam perusahaannya. Semua hal dilakukan dengan aplikasi-aplikasi yang memudahkan pekerjaan karyawan, salah satunya adalah aplikasi pembukuan akuntansi yang kini sudah banyak digunakan oleh berbagai perusahaan. Melalui aplikasi, karyawan tinggal memasukkan data yang ada dan mengisi transaksi yang terjadi ke dalam aplikasi tanpa harus bersusah payah menghitung atau melakukan pembukuan secara manual.

Lantas hal-hal yang diajarkan secara manual di perguruan tinggi pun hanya menjadi lewat semata karena teknologi ini. Banyak orang-orang yang berpendapat bahwa apa yang diajarkan selama perkuliahan tidak semuanya terpakai. Hal-hal yang terjadi di dunia pekerjaan sangat mungkin tidak seperti teori yang diajarkan di perkuliahan. Pada akhirnya, cukup mempelajari cara kerja aplikasi yang digunakan tanpa harus bersusah payah mengetahui teori serta cara mengerjakan pekerjaan akuntansi secara manual.

Hal-hal yang terjadi di perguruan tinggi dengan jurusan akuntansi adalah mahasiswa belajar begitu banyak teori dari semua bidang akuntansi tapi sedikit sekali praktik. Sehingga bukan lagi hal aneh jika orang-orang yang bekerja di dunia akuntansi yang berasal dari lulusan akuntansi mengatakan bahwa teori yang dipelajari hanya dipakai sedikit saja dan selebihnya adalah praktik yang diterapkan seiring berjalannya waktu.

Perguruan tinggi juga mengajarkan praktik seperti penggunaan aplikasi untuk membuat pelaporan keuangan yang pada kenyataannya juga banyak dipakai oleh perusahaan untuk membuat laporan keuangan. Namun tentu saja dibandingkan teori yang diajarkan jumlah mata kuliahnya kurang dari lima.

Di beberapa mata kuliah, diterapkan hal seperti mahasiswa harus mencari perusahaan lalu meneliti perusahaan tersebut sesuai dengan teori dari mata kuliah yang diajarkan. Tentu hal itu adalah hal yang bagus. Tetapi disini peran mahasiswa adalah sebagai peneliti luar saja. Sehingga rasa percaya dari perusahaan ke mahasiswa pun pasti akan berbeda seperti rasa percaya dari perusahaan ke karyawannya sendiri. Beberapa fakultas yang memiliki jurusan akuntansi pun tidak memiliki program Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau program magang yang wajib.

Setidaknya, melalui program PKL ini, mahasiswa dapat merasakan bagaimana rasanya bekerja di bidang akuntansi secara nyata, tidak tekhususkan pada satu bidang akuntansi atau satu mata kuliah saja. PKL dapat membantu mahasiswa mana saja teori dan ilmu yang benar-benar terpakai di dunia kerja dan mana saja teori dan ilmu yang kurang terpakai di dunia kerja khususnya pekerjaan seorang akuntan.

Tetapi karena bidang akuntansi itu luas, banyak orang yang masih menggeluti bidang-bidang tersebut sampai sekarang, tetapi tidak semua dari bidang itu masih digunakan di era teknologi. Secara teori, fokus utama akuntansi adalah bagaimana melaporkan laba pada akhirnya. Untuk menghasilkan pelaporan keuangan dan non-keuangan yang baik, seseorang membutuhkan pendidikan akuntansi yang baik, karena untuk membuat laporan keuangan tidak mudah. Ada begitu banyak *item* pelaporan keuangan dan dalam beberapa tahun, perlu dipelajari masing-masing kegunaannya.

Secara nyata, banyak hal yang berbeda ketika sudah memasuki dunia pekerjaan dibandingkan dengan yang diajarkan di perguruan tinggi. Banyak praktik yang pada kenyataannya tidak sesuai dengan teori yang dipelajari selama masa perkuliahan sebelumnya. Banyak hal-hal yang terjadi yang diluar perkiraan dan tidak terdapat pedomannya dari masa perkuliahan. Mungkin saja hal ini bisa menyebabkan terjadinya

kesenjangan antara apa yang sudah diajarkan di perkuliahan dengan yang terjadi di dunia kerja.

Tentu saja dengan perkembangan jaman maka perguruan tinggi juga harus ikut berubah. Teori yang diajarkan juga harus disesuaikan dengan keadaan sekarang. Kenyataannya di perguruan tinggi banyak teori yang digunakan yang masih menggunakan buku-buku terbitan lama, sedangkan sekarang adalah jaman teknologi dimana buku-buku ajar lebih baru dan *paperless*. Buku-buku yang digunakan juga sepatutnya disesuaikan dengan perkembangan jaman supaya calon-calon akuntan dapat berkompetisi era industri 4.0.

Ke depannya pun perkembangan teknologi akan semakin pesat dan maju. Kalau perguruan tinggi terus-terusan menggunakan buku mata kuliah biasa maka lama-lama pendidikan di perguruan tinggi pun akan ketinggalan jaman. Jangan sampai pendidikan akuntansi yang diajarkan di perguruan tinggi tidak bisa mengimbangi pekerjaan seorang akuntan yang sesungguhnya di lapangan kerja, di berbagai bidang akuntansi. Perguruan tinggi juga harus memiliki rancangan ke depan di era teknologi ini bagaimana menerapkan dan mengimplementasikan teknologi ke dalam lingkup dunia pendidikan, khususnya pendidikan akuntansi.

1.2.Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah teori yang diajarkan di perguruan tinggi dapat membantu seorang akuntan dalam mengerjakan pekerjaannya?
2. Apakah ada perbedaan yang terjadi antara teori yang diajarkan di perguruan tinggi dengan pekerjaan seorang akuntan di era revolusi industri 4.0?
3. Bagaimana cara mengatasi kesenjangan yang terjadi antara teori yang diajarkan di perguruan tinggi dengan pekerjaan seorang akuntan di era revolusi industri 4.0?

4. Apakah semua mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi harus berbasis teknologi?
5. Apa alasan semua mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi harus atau tidaknya berbasis teknologi?
6. Bagaimana perguruan tinggi menyesuaikan mata kuliah-mata kuliah dengan kebutuhan seorang akuntan di era revolusi industri 4.0?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui kepastian teori yang diajarkan di perguruan tinggi dapat membantu seorang akuntan dalam mengerjakan pekerjaannya atau tidak.
2. Mengetahui perbedaan yang terjadi antara teori yang diajarkan di perguruan tinggi dengan pekerjaan seorang akuntan di era revolusi industri 4.0.
3. Mengetahui cara mengatasi perbedaan yang terjadi antara teori yang diajarkan di perguruan tinggi dengan pekerjaan seorang akuntan di era revolusi industri 4.0.
4. Mengetahui kepastian semua mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi harus berbasis teknologi atau tidak.
5. Mengetahui alasan semua mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi harus berbasis teknologi atau tidak.
6. Mengetahui cara perguruan tinggi menyesuaikan mata kuliah-mata kuliah dengan kebutuhan seorang akuntan di era revolusi industri 4.0

1.4.Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Perguruan Tinggi, khususnya jurusan pendidikan akuntansi untuk mampu beradaptasi dengan era

revolusi industri 4.0, serta memberikan pendidikan yang sesuai dengan revolusi industri 4.0 bagi mahasiswa akuntansi

2. Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa-mahasiswa akuntansi betapa pentingnya menerapkan teknologi sedari masih belajar, sehingga mampu menjadi akuntan yang professional dan memiliki kemampuan akuntansi yang berkaitan dengan teknologi.

3. Akuntan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran sehingga menambah wawasan bagi tiap akuntan, terlepas dalam bidang apapun. Diharapkan juga tiap akuntan mampu memahami perbedaan yang terjadi antara dunia pendidikan dengan pekerjaan yang sudah dijalani dan dapat membantu junior-juniornya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

4. Pengajar

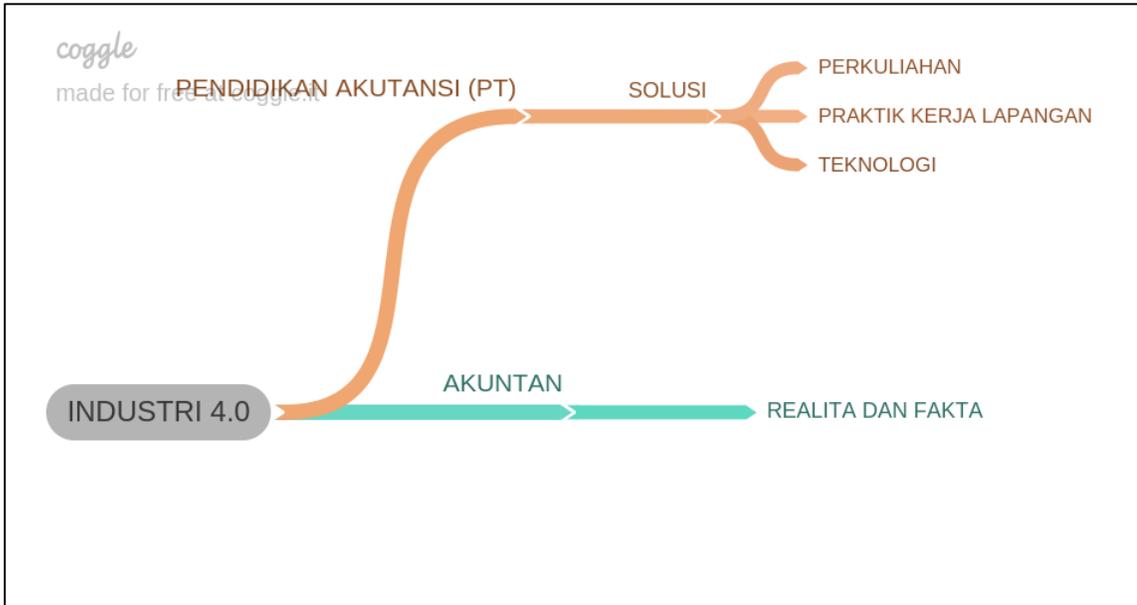
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi semua pengajar untuk lebih memahami perkembangan jaman dan perbedaan generasi. Diharapkan juga dapat menjadi suatu pemahaman yang baru dan mawas diri untuk lebih mengembangkan potensi dalam diri guna memberikan ilmu terhadap semua mahasiswa.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan referensi bagi penelitian-penelitian mengenai pendidikan akuntansi serta penerapan revolusi industri 4.0 yang dilakukan di masa yang akan datang.

1.5.Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sesuai dengan diagram dibawah ini:



Sumber: Pribadi

Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran

Zaman semakin berubah dan tidak dapat ditolak, semua hal dapat dilakukan dengan kemudahan teknologi. Semakin banyak lapangan pekerjaan yang hilang akibat munculnya teknologi. Dengan adanya teknologi, munculah bidang kajian ilmu yang baru yang berkaitan dengan teknologi. Tidak hanya fokus pada bidang teknologinya saja, namun semua hal dapat dikaitkan dengan teknologi. Disini bidang akuntansi pun memiliki kaitan dengan teknologi. Buktinya ada mata kuliah serta bidang kajian akuntansi dengan topik teknologi.

Revolusi industri 4.0 merupakan dampak dari teknologi digital serta partisipasi dari berbagai teknologi digital yang menghasilkan perubahan dari produksi industri. Revolusi industri 4.0 berasal dari konsep “*smart factory*” (Dutton, 2014), melibatkan aliran elektronik dari proses produksi. Hal ini berarti perangkat yang dikendalikan secara terpusat dikomunikasikan menggunakan prinsip operasi media sosial.

Akuntan sendiri dapat membantu perusahaan menganalisis harga ketika suatu produk meningkatkan fungsionalitasnya, membantu menentukan apakah perusahaan dapat mengenakan biaya lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, atau mereka dapat memeriksa penghematan biaya. Jika produksi lebih efektif dan efisien, biaya

apa yang akan dihemat oleh perusahaan? Dengan konektivitas baru di antara hal-hal ini, timbul risiko baru.

Lainnya adalah akuntan dapat membantu klien mereka menganalisis risiko yang akan timbul, termasuk tanggung jawab atas penyalahgunaan produk atau penggunaan yang tidak disengaja, serta risiko yang terkait dengan hal-hal dalam pabrik atau di luar perusahaan. Proses manajemen risiko perusahaan belum benar-benar tercapai untuk menilai risiko baru yang unik yang mungkin timbul karena konektivitas yang terjadi dalam perusahaan.

Kontrak manajemen, syarat dan ketentuan, serta tanggung jawab dan batasan semua akan membawa perubahan, dan akuntan dapat membantu. Perusahaan perlu mengatasi batas-batas seperti kepemilikan data dan standar untuk transmisi. Akhirnya, akuntan akan sangat penting dalam membantu perusahaan memahami aliran nilai baru dan aliran bisnis baru yang berasal dari transmisi semua data itu. (Merkas, KPMG, 2016)

Tidak hanya bagi akuntan saja, mahasiswa juga perlu beradaptasi dan berinovasi dengan perubahan jaman. Karena tidak semua bagian dari revolusi industri 4.0 dapat diambil dan diterapkan dalam dunia pendidikan akuntansi. Perlu adanya wawasan serta pengetahuan yang memadai untuk menerapkan kecanggihan teknologi ini ke dalam pendidikan akuntansi. Meskipun demikian, tidak bisa dihindari bahwa akuntan di revolusi ini menggunakan teknologi yang canggih dalam pekerjaannya.

Perguruan tinggi juga perlu memilah-milah mata kuliah yang ada, disesuaikan dengan kecanggihan teknologi di era revolusi industri 4.0. Hal-hal apa saja yang menjadi keperluan bagi seorang akuntan yang bisa diambil dan diaplikasikan di berbagai mata kuliah di perguruan tinggi guna memperlengkapi calon-calon akuntan di masa mendatang.

Untuk membuat sistem akuntansi yang dapat disesuaikan dengan kondisi saat ini, sistem harus sederhana, mudah diadaptasi, dan kreatif. Ada tiga cara dalam mengakomodasi pendidikan akuntansi bagi akuntan: mata kuliah, praktik atau keterampilan, dan teknologi. Alasan utama untuk memilih tiga ini karena pendidikan akuntansi itu sendiri dikelilingi oleh banyak pemangku kepentingan, seperti dosen, mahasiswa, alumni, perusahaan, pemerintah, dll. Untuk menghadapi masa depan, fokusnya harus sistem internal dan hanya beberapa eksternal. Internal itu sendiri berisi

dosen dan mahasiswa. Pembahasannya adalah bagaimana dosen dapat membuat proses pembelajaran yang kreatif sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran. Untuk menjelaskan materi, dosen membutuhkan kurikulum serta praktik yang baik yang dapat menyesuaikan situasi saat ini. Dan di era teknologi, hal-hal yang eksternal bisa menggunakan teknologi. Tantangannya adalah bagaimana menggunakan teknologi dengan mudah dan adaptif baik untuk mahasiswa maupun dosen.